

SINERGITAS MAHASISWA DAN MASYARAKAT DALAM MEMBERDAYAKAN PERMAINAN VOLI BERBINGKAI MODERASI BERAGAMA

Muslimah^{1*}, Endah Puji Lestari¹, Winda Hamidah¹, Jhufriyah¹, Rizqy Fajar¹,
Yopy Firmansyah¹, Hasya Annisa M¹, Trima Yenketama², Brosly², Denita
Fransiska Ls L³, Rinto³, Cristi Devi Darnita³

¹Institut Agama Islam Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

²Institut Agama Hindu Negeri Tampung Penyang Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

³Institut Agama Kristen Negeri Palangka Raya, Palangka Raya, Indonesia

*Koresponden penulis: muslimah.abdulazis@iain-palangkaraya.ac.id

Abstrak

Tulisan ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana optimalisasi kemitraan mahasiswa KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama dengan masyarakat dalam memberdayakan permainan voli berbingkai moderasi beragama di Kelurahan Pagar Kecamatan Rakumpit Palangka Raya. Pengabdian dilakukan dengan menggunakan ABC (Asset Based Community-driven Development) sebagai pendekatan dalam pemberdayaan aset dimiliki masyarakat, yaitu memiliki sumber daya manusia yang terampil dalam berolahraga voli dan memiliki waktu dan kesempatan untuk berolahraga bersama terlebih pada masa pandemi-19. Hasil pengabdian bahwa program unggulan mahasiswa KKN Kolaborasi Nasional Moderasi Beragama mampu bersinergi dengan masyarakat dalam memberdayakan aset lokal dengan melakukan rehab berat lapangan voli dan fungsionalisasinya sebagai aktivitas keseharian setiap sore untuk berolahraga dan mengadakan lomba menyambut peringatan hari kemerdekaan RI bulan Agustus 2021 yang diikuti tingkat pelajar dan masyarakat Pager, semuanya antusias dan sportif mengikutinya. Selanjutnya, masyarakat Pager dapat memanfaatkan lapangan voli yang difasilitasi oleh mahasiswa yang diberi nama lapangan voli "Penyang Hinjei Simpei" (berbeda-beda tetapi tetap satu). Semua masyarakat Pager yang bermain, tanpa menghiraukan perbedaan latar belakang agama dan suku yang multi. Mereka antusias, saling akrab, saling support merawat kebersamaan dan kekeluargaan.

Kata Kunci:

sinergi pemberdayaan masyarakat; voli; moderasi

PENDAHULUAN

Pengabdian kepada masyarakat saat ini sudah banyak berkembang dengan memanfaatkan strategi pemberdayaan kepada masyarakat. Cara ini mengedepankan prinsip bahwa masyarakat merupakan bagian yang aktif yang mandiri dan berkelanjutan untuk mampu memberdayakan aset yang ada pada mereka sendiri. Mahasiswa melalui kegiatan pengabdian masyarakat yang disebut dengan KKN (Kuliah Kerja Nyata), yang pada tahun 2021, IAIN Palangka Raya melalui LP2M, bersama dengan dua perguruan tinggi lainnya yaitu IAKN (Institut Agama Kristen Negeri) Palangka Raya dan IAHN (Institut Agama Hindu Negeri) Palangka Raya, bersinergi melaksanakan kegiatan sebagai program nasional yang diselenggarakan oleh Kementerian Agama Republik Indonesia, menyelenggarakan

program Kuliah Kerja Nyata (KKN) Nusantara Kolaborasi Moderasi Beragama, yang tujuannya tidak lain adalah agar para mahasiswa dapat mengimplementasikan dan dapat belajar bagaimana moderasi beragama yang sesungguhnya. Sebagaimana yang diketahui bahwa akhir-akhir ini Kementerian Agama sangat aktif dalam menyuarakan pentingnya moderasi beragama sebagai kekuatan yang dapat menjadi pemersatu bangsa.

Moderasi beragama di Indonesia sudah dipraktekkan sejak nenek moyang kita dahulu yang merawat kebhinekaan dalam merawat ke-Indonesia-an. Banyak cara yang dapat dilakukan termasuk bagi mahasiswa KKN untuk bersinergi bersama-sama menjalin kemitraan dengan masyarakat untuk memberdayakan kearifan local yang terdapat di masyarakat. Termasuk masyarakat yang berada di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya - Indonesia.

Kelurahan Pager Kota Palangka Raya dibentuk pada Tahun 2003 melalui pemekaran dari Kelurahan Panjehang. Di tahun 2003 warga Pager hanya 55 Kepala Keluarga dan sekarang telah memiliki jumlah penduduk 144 Kepala Keluarga. Kelurahan Pager bagian utara berbatasan dengan dengan Kelurahan Petuk Berunai, sementara bagian sebelah selatannya berbatasan ndengan Kelurahan Petuk Bukit. Luas Kelurahan Pager sebesar ±19.000 Hektar. Mata pencaharian yang terdapat di Kelurahan Pager adalah beragam dari warga, ada yang mata pencaharian Berkebun atau bertani, nelayan bahkan tambang. Kelurahan Pager sebagaimana juga pada umumnya yang ada di Kalimantan Tengah, memiliki masyarakat yang bersifat multikultural. Karena keberadaan pemeluk menganut agama yang berbeda-beda, dan keragaman suku yang berbeda-beda.

Secara geografis kelurahan Pager tidak terlalu jauh dari kota, bisa dibilang berada di pinggiran kota Palangka Raya. Namun selama masa pandemi covid-19, masyarakat Pager membatasi diri untuk beraktivitas keluar Kelurahan Pager. Mereka lebih banyak bekerja yang dapat dilakukan di tempat seperti mencari ikan dan menambang. Namun adanya aturan tentang PPKM yang mengharuskan masyarakat, termasuk masyarakat agar menahan diri lebih banyak di rumah, menjadikan masyarakat banyak berkumpul bersama keluarga.

Kondisi Kelurahan Pager yang termasuk ke dalam zona hijau boleh untuk melakukan aktivitas di dalam wilayah Kelurahan Pager, menjadikan masyarakat untuk mencari aktivitas lain selain bekerja yaitu sebagaimana kebiasaan mereka sebelum pandemic covid-19 yaitu berolahraga voli. Namun permainan voli tidak dapat mereka lakukan, karena selain lapangan voli sudah rusak juga peralatan olahraga voli seperti net dan bola juga sudah tidak memadai.

Hal inilah yang ditangkap oleh mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama, yaitu mengembangkan potensi sumber daya manusia lokal yang ada di Kelurahan Pager. Berdasarkan informasi dari Lurah, RT, tokoh agama, tokoh masyarakat, Mantir Adat, juga pemuda pemudi Kelurahan Pager, bahwa masyarakat Pager banyak yang terampil dalam bermain voli, bahkan ada yang mengikuti perlombaan voli sampai ke tingkat kabupaten dan provinsi.

Hasil pengabdian yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Nuasantara Kolaborasi Moderasi Beragama di Kelurahan Pager dapat bersinergi dengan masyarakat dalam memanfaatkan sumber Odaya manusia lokal dengan merehab lapangan olahraga voli beserta fasilitasnya serta fungsionalisasinya bagi masyarakat Kelurahan Pager yang masyarakatnya berbeda budaya, berbeda suku, berbeda agama, kembali dapat melakukan olahraga voli pada setiap sore hari dan melakukan perlombaan-perlombaan mengingat sebentar lagi peringatan hari ulang tahun kemerdekaan Republik Indonesia pada bulan Agustus 2021 yang sebagaimana biasanya diadakan lomba-lomba, termasuk lomba voli bagi kalangan pelajar dan masyarakat.

Permainan voli yang lapangan dan alat olahraga voli disediakan dengan bersinergi antara mahasiswa dengan masyarakat, berpeluang untuk memperkuat keberagaman yang disatukan dalam bingkai moderasi beragama. Hal ini tentu menjadi aset dalam membangun keharmonisan Kelurahan Pager, sebagai modal sosial masyarakat dalam meningkatkan kehidupan yang saling bertoleransi, saling bergotong-royong untuk mengusahakannya dan memanfaatkannya, serta saling menjaga nilai sportifitas. Hal ini menjadi nilai tambah bagi mesranya hubungan sosial dalam kehidupan bermasyarakat.

Pengabdian masyarakat melalui pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*) ini diharapkan dapat menemukan aset yang dimiliki masyarakat, memberdayakannya dan melakukan perubahan yang mereka harapkan. Olahraga, apabila sudah tumbuh dan berkembang serta membudaya pada masyarakat, pada tahap berikutnya olahraga akan menjadi kebutuhan bagi masyarakat (Yudik, 2015: 50-89). Dengan demikian, masyarakat yang sadar akan olahraga, tidak perlu lagi dipaksa atau disuruh untuk melakukan olahraga.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pengabdian ini menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). ABCD adalah sebuah pendekatan dalam pemberdayaan masyarakat yang difokuskan pada pengembangan aset yang dimiliki masyarakat sebagai basis utama pengembangan masyarakat. (Mulyani, 2013; 127-138) Adapun tahapan yang dilakukan adalah:

1. **Inkulturas**i, merupakan upaya peleburan ke masyarakat, sebagai tahap awal pendampingan. Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama membaur kepada masyarakat untuk memetakan aset-aset yang didapatkan melalui observasi dan wawancara kepada pegawai di Kelurahan Pager, ketua RT, tokoh agama, tokoh masyarakat, Mantir Adat, serta pemuda pemudi sebagai serta masyarakat secara keseluruhan. Mahasiswa beradaptasi dengan bahasa daerah yang biasa digunakan yaitu bahasa Dayak, untuk mendapatkan informasi lebih dalam tentang aset dan kebutuhan yang perlu dikembangkan di Kelurahan Pager.
2. **Discovery**, merupakan proses mendalam tentang hal-hal positif, didiskusikan oleh mahasiswa KKN, dipetakan mana yang menjadi keberhasilan yang

pernah dialami masyarakat Pager dan mana yang menjadi kebutuhan yang harus dikembangkan berikutnya.

3. **Desain**, merupakan sebuah tahapan di mana pengabdian masyarakat dan mahasiswa merumuskan tindak lanjut atas potensi yang diperoleh, bersama-sama merumuskan siapa yang terlibat, seperti apa cara melakukannya, kapan melakukannya dan bagaimana pemanfaatannya serta bagaimana tindak lanjutnya. Mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama bersama masyarakat bersepakat untuk mewujudkan rencana kerja dan dilakukan secara bersama-sama.
4. **Define**, merupakan suatu tahapan yang dilakukan untuk mendukung keterlaksanaan program pengabdian. Mahasiswa mendata sumber dana yang bisa digunakan berasal dari masyarakat Kelurahan Petuk Bukit sebagai informan.
5. **Refleksi**, merupakan tahapan monitoring dan evaluasi atas rangkaian tahapan yang telah dilalui untuk mengetahui keberhasilan dan keberlanjutan program pengabdian.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kelurahan Pager merupakan salah satu Kelurahan yang terletak di Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya Provinsi Kalimantan Tengah, sampai saat ini masih teguh memegang adat budaya leluhur. Adat istiadat yang masih dilakukan dalam kehidupan masyarakat yaitu adanya gotong royong. Gotong royong dalam kehidupan sehari-hari seperti adanya kebersamaan, tidak ada paksaan, atau muncul karena adanya kesadaran dan tanggung jawab yang tinggi melalui rasa memiliki. Kebersamaan masyarakat di Kelurahan Pager memang tidak bisa diragukan lagi. Setiap hari Minggu warga Kelurahan Pager selalu melaksanakan kerja bakti membersihkan lingkungan di Pager. Tidak hanya diikuti oleh warga desa saja akan tetapi seluruh siswa yang bersekolah di lingkungan Kelurahan Pager turut ambil bagian. Bahkan setiap akan melaksanakan kegiatan besar lainnya, seluruh pengurus kelurahan atau tokoh-tokoh adat seperti Mantir Adat yang melaksanakan rapat bersama, agar kegiatan tersebut bisa berjalan dengan lancar.

Berdasarkan hasil survei lapangan voli, maka dimulailah dengan kegiatan gotong royong memotong rumput yang ada di lapangan menggunakan alat berupa mesin pemotong rumput yang dipinjamkan oleh bapak Lurah Pager. Setelah itu menetapkan waktu pembuatan yang telah disepakati pada saat berdiskusi dengan para pemuda Pager. Kegiatan ini dikerjakan mulai dari mendirikan tiang net voli, pengukuran ketinggian tiang net voli, hingga pemasangan jaring penahan bola voli. Kondisi lapangan yang terdiri dari lebar lapangan 9 M, dan panjang lapangan 18 M.

Kondisi pandemi covid-19 saat ini sangat merugikan masyarakat dikarenakan kurangnya aktivitas diluar rumah, dengan kurangnya aktivitas masyarakat maka sosialisasi sesama masyarakat berkurang. Namun berbeda halnya dengan Kelurahan Pager, para masyarakat yang masih kental akan

sosialisasinya seperti berkumpul tiap sore hanya sekedar berbincang-bincang, dan masyarakat lainnya seperti pemuda-pemudi bermain dan berolahraga untuk meningkatkan imunitas diri, olahraga yang sering dilakukan ialah bermain bola voli dengan sesama.

Dalam kehidupan warganya memiliki keragaman agama, ras dan suku yang berbeda, warga mampu menjalin tali persaudaraan dengan baik, rukun dengan sesama. Para warga di Kelurahan Pager saling membantu dengan sesama. Nilai-nilai toleransi beragama sangat dijunjung tinggi oleh masyarakatnya. Keseharian yang dilakukan oleh warga kepada sesama mewujudkan suatu hal bahwa tidak memandang dari agama, suku maupun ras. Perbedaan-perbedaan tersebut dapat dijadikan sebuah kekuatan masyarakat untuk saling berkehidupan harmonis dalam perbedaan agama seperti berolahraga voli.



Gambar 1. Proses pemasangan net voli

Pada masyarakat kelurahan Pager salah satunya seperti toleransi antar umat beragama mereka saling berkomunikasi namun tidak membeda-bedakan agama, ras maupun golongan, hal ini menghasilkan budaya toleransi yang tinggi, “handep hapakat” atau gotong royong yang memang merupakan kebiasaan masyarakat Pager, ini ditunjukkan untuk adanya seperti tempat ibadah serta kerukunan masyarakat Kelurahan Pager ada di masyarakat yang bahkan tinggal dalam satu rumah dengan penganut agama dan suku yang berbeda.

Para pemuda Pager juga mengaplikasikan toleransi dan kebersamaan dalam hal gotong royong yang sangat antusias. Antusias gotong royong dan kebersamaan para pemuda ditunjukkan dalam bersama-sama bergotong royong merehab lapangan voli dan melakukan olahraga bola voli untuk menjaga kesehatan juga membantu meningkatkan keakraban sesama warga.



Gambar 2. Lapangan voli selesai direnovasi

Voli merupakan olahraga yang sangat digemari para pemuda di Kelurahan Pager, hal ini ditunjukkan dengan adanya perlombaan voli pantai dan voli setiap memperingati hari kemerdekaan Indonesia. Hubungan kebersamaan antar individu hingga kelompok yang didasari pada perasaan moral dan kepercayaan yang dianut satu sama lain dan diperkuat oleh pengalaman-pengalaman perasaan bersama.

Solidaritas yang ditunjukkan masyarakat Kelurahan Pager dibagi menjadi dua bagian, yakni solidaritas mekanik ialah sebuah ikatan yang mempersatukan individu dengan adanya kesadaran kolektif yang tinggi sehingga individu saling menyamakan satu sama lain, sedangkan solidaritas organik ialah ditandai dengan heterogenitas dan individualisme yang semakin tinggi bahwa individu berbeda satu sama lain.

Adanya perlombaan olahraga voli yang diadakan di kegiatan perayaan kemerdekaan Republik Indonesia 17 Agustus, untuk membantu mengasah minat dan bakat para warga Kelurahan Pager terkhusus para pemuda Pager, maka mahasiswa KKN Nusantara Kolaborasi Beragama berinisiatif membuat perlombaan olahraga voli di Kelurahan Pager. Melalui kegiatan bermain voli yang dilaksanakan di Kelurahan Pager ini, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan mahasiswa dengan masyarakat, karena dengan kebersamaan itu hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, dan tanpa disadari kebersamaan tersebutlah yang terus memperkuat masyarakat untuk selalu menjaga budaya dan adat leluhurnya.



Gambar 4. Bermain voli di lapangan voli

Melalui kegiatan bermain voli yang dilaksanakan di Kelurahan Pager ini, dapat menumbuhkan rasa kebersamaan mahasiswa dengan masyarakat, karena dengan kebersamaan itu hubungan dengan masyarakat dapat terjalin dengan baik, dan tanpa disadari kebersamaan tersebutlah yang terus memperkuat masyarakat untuk selalu menjaga budaya dan adat leluhurnya. Nilai selanjutnya yang dapat dimaknai dalam kegiatan bermain voli ini yakni adanya nilai kebahagiaan dan sportifitas. Memiliki suka dan optimis saat bermain voli, seperti memiliki kebahagiaan dapat dimaknai pada saat menang sebagai kejuaraan lomba voli, dan optimis meski harus menerima kekalahan pada kejuaraan lomba voli namun sportif baha itu adalah sebuah permainan.

Maka dari itu sumber data yang diperoleh para peneliti yaitu hasil wawancara dengan salah satu tokoh pemuda yang ada di Kelurahan Pager berinisial HN, yang merasa senang atas penggunaan lapangan voli secara rutin setiap sore dengan teman maupun warga. Dengan perbedaan agama dan suku tidak membedakan dalam bermain voli dan membuat suatu kebersamaan yang baik antar sesama. Rutinitas setiap sore dengan bermain voli membuat mereka melupakan perbedaan suku dan agama. Dalam bermain bola voli ini sesama pemuda-pemudi yang terdapat di Kelurahan Pager saling menjaga keharmonisan satu sama lain misalkan ketika terjadinya suatu perdebatan atau kesalahan maka beberapa teman lainnya menegur dan memberikan penjelasan yang baik agar tidak terjadi selisih paham dan membuat keributan.

Krukunan antar umat beragama bukanlah sesuatu yang dating dengan sendirinya, tetapi harus ada campur tangan manusia mengupayakan dari dan oleh semua pihak (Ajahari: 2018, 72-81), sehingga semua pemeluk agama bisa hidup berdampingan dalam perbedaan, saling menghargai dan saling menghormati dalam beraktivitas sehari termasuk dalam berolahraga. Sebagaimana yang dilakukan oleh masyarakat Kelurahan Pager, hamper setiap sore pemuda-pemudinya yang berbeda suku, agama dan budaya⁰⁰ menjadi satu saat bermain voli dan tidak membeda-bedakan tetap menikmati permainan hingga selesai, banyak juga para penonton berbeda agama dan suku yang menikmati permainan voli di sore hari.

Masyarakat di Kelurahan Pager bersemangat dengan adanya permainan bola voli tiap sore di Kelurahan Pager, karena dengan adanya permainan bola voli menghadirkan nilai-nilai persahabatan dan kebersamaan dan bukan memunculkan permusuhan. Dengan adanya permainan bola voli mendapatkan dan menggali potensi yang ada dalam diri. Jika saat bermain memiliki hawa dan rasa negatif maka akan memunculkan sebuah permusuhan atau tidak sportif dalam bermain bola voli.

Solidaritas yang tinggi dengan sesama masyarakat dan mengutamakan hubungan antar sesama juga antar kelompok dengan sebuah ikatan nilai moral dan etika dalam bermasyarakat (M, Rahmat, 2014: 53-63); (Fidiyani, Rini: 2013: 468-462). Pelaksanaan dalam pembuatan lapangan bola voli adalah dengan gotong royong bersama warga Kelurahan Pager dimulai dengan menggali lubang

dalam untuk tiang *net* agar kuat dan tidak terjatuh/ tumbang, saat selesai memasang tiang *net* bersama warga kemudian dilanjutkan dengan memasang tali *net* di dua sisi tiang.

Saat selesai membuat tiang dan memasang tali *net*, selanjutnya bersama-sama memasang tali garis agar mengetahui masuk dan keluarnya bola di lapangan. Ketika semua peralatan lapangan voli selesai dipasang, mahasiswa dan masyarakat bersama-sama memasang plang lapangan voli moderasi beragama yang kami namai dengan "Penyang Hinjei Simpei" memiliki arti "Berbeda-Beda Tapi Tetap Satu".

Dengan adanya lapangan voli yang dibuat oleh mahasiswa KKN Nasional Kolaborasi Moderasi Beragama diharapkan para pemuda-pemudi dan warga di Kelurahan Pager semakin berlatih dan solidaritas dalam kebersamaan semakin baik.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi ditemukan bahwa tanggapan masyarakat dan pemuda-pemudi tentang program kerja unggulan mahasiswa KKN Moderasi Beragama ialah sangat menunjang hobi mereka dalam bermain voli karena dapat mengangkat SDM yang mereka miliki dan membangun keutuhan dalam masyarakat Kelurahan Pager. Proker unggulan ini dapat menyatukan masyarakat Kelurahan Pager yang berbeda dalam suku, ras, agama.

Tanggapan dari Bapak Lurah di Kelurahan Pager bahwa "Sangat berterima kasih banyak kepada mahasiswa KKN Moderasi Beragama kelompok 4 yang mengabdikan di Kelurahan Pager atas inisiatif mereka telah membuat atau mengembangkan lapangan voli untuk memfasilitasi pemuda-pemuda Pager, menyalurkan minat dan bakat mereka, apalagi di masa pandemi ini olahraga itu sangat penting untuk menjaga imun tubuh, salah satunya dengan olahraga bermain voli".

Tanggapan dari Bapak Ketua RT 01 di Kelurahan Pager bahwa "mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada mahasiswa KKN Moderasi Beragama tahun 2021 yang sudah banyak membantu dalam banyak hal, salah satu program yaitu merehab berat lapangan voli dan fungsionalisasinya, merasa terbantu dan bisa menyalurkan bakat".

Tanggapan Bapak Bhabinkamtibmas di Kelurahan Pager bahwa "mengucapkan terima kasih kepada mahasiswa yang telah melaksanakan kegiatan KKN Moderasi Beragama yang dilakukan pada tanggal 23 Juli - 31 Agustus 2021. Berbagai kegiatan seperti membagikan masker kepada warga, mengajak warga untuk menerapkan protokol kesehatan 5M, pelaksanaan kegiatan upacara hari peringatan Kemerdekaan RI serta pembuatan lapangan voli/ rehab berat yang diperuntukkan untuk warga khususnya warga Kelurahan Pager. Semoga kegiatan tersebut dapat memberi manfaat yang besar kepada warga kami ini".

Sinergi yang dilakukan mahasiswa dan masyarakat Pager merupakan sebuah kekuatan yang menggabungkan kompetensi berbeda yaitu mahasiswa dan masyarakat untuk menghasilkan sebuah output yang bermanfaat yaitu rehab lapangan voli dan fungsionalisasinya. Secara sederhana, yang disampaikan oleh Dicky bahwa sinergi adalah upaya untuk saling mengisi dan melengkapi dari

kekurangan dan perbedaan untuk mencapai tujuan (Dicky, 2018: 67-90). Maka dari itu pemberdayaan masyarakat merupakan salah satu hasil dari sinergitas yang dibangun, di mana mahasiswa dan masyarakat saling berkomunikasi dan berkoordinasi mengenai upaya yang dapat diupayakan sebagai pemberdayaan potensi yang ada. Sehingga diharapkan terciptanya rasa saling menghargai baik dalam proses maupun pelaksanaan tugas dan kewajiban yang direncanakan.

Sinergitas yang dilaksanakan melalui komunikasi dan koordinasi dalam upaya memberdayakan permainan voli bagi masyarakat didukung untuk mewujudkan kerukunan antar umat beragama di daerah setempat. Oleh sebab itu mahasiswa menjadikan ini sebagai upaya dalam memberdayakan masyarakat yang berada dalam keberagaman agar kerukunan dapat terwujud. Nilai-nilai dari sinergitas yang dibangun pun dapat diaplikasikan oleh masyarakat, sehingga *asset* yang ada dapat dimanfaatkan dan dikembangkan baik itu lapangan voli maupun sumber daya manusia.

Moderasi beragama memiliki ranah yang luas, tidak hanya sebatas beragama, tetapi menyangkut semua aspek termasuk bagaimana memberikan rasa aman kepada sesama, dan pengayoman kepada yang lain. Hal ini sudah menjadi budaya bangsa Indonesia sejak nusantara ini ada selalu hidup beriringan dalam kedamaian dan saling menolong. Moderasi beragama juga bukan berarti mencampuradukan ajaran agama apalagi sampai menghilangkan jati diri seseorang (Babun, 2021: 269). Berarti bahwa moderasi beragama dapat dikatakan sebagai cara pandang, cara dalam menunjukkan sikap dan perilaku yang memosisikan diri sebagai yang berada ditengah-tengah, bertindak adil dan tidak ekstrim. Sehingga diharapkan dapat meminimalkan jurang dan sekat dari perbedaan diantara umat seagama (Media, 2020: 82-98).

Dalam hal ini, kegiatan yang dilakukan dalam pemberdayaan masyarakat melalui permainan bola voli ini yaitu dengan upaya meningkatkan potensi yang ada di dalam masyarakat yang hobi bermain voli, membangun solidaritas dalam bermain dengan cara memberikan dorongan, sikap kerja sama dengan percaya pada kemampuan masing-masing guna mengembangkan potensinya agar dapat mengaktualisasikan diri dalam berbagai aktivitas yang dilakukan. Adapun hubungan pemberdayaan masyarakat melalui permainan bola voli dengan moderasi beragama yaitu dapat memunculkan interaksi yang baik antar masyarakat, kerukunan antar masyarakat, saling bertoleransi dan membangun solidaritas sesama.

Moderasi beragama harus mencakup nilai-nilai social antara sesama, nilai kerja sama yang membudaya, nilai tanggung jawab yang tinggi. Pada pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh mahasiswa KKN Nusantara Moderasi Beragama yang bersinergi dengan masyarakat di Kelurahan Pager, memiliki nilai yang sangat strategis dan fungsional, yaitu masyarakat setempat yang selalu melandasinya dengan nilai adat dan kepercayaan yang mereka anut. Dalam permainan bola voli, dituntut adanya tanggung jawab dan kerja sama tim yang di dalamnya/ personilnya dari berbagai agama dan suku yang berbeda-beda namun bersinergi secara sportif untuk mencapai tujuan yaitu bermain terbaik.

Pemberdayaan masyarakat dalam permainan bola voli meningkatkan efisiensi, mengurangi resiko yang tidak diinginkan, dan memiliki solidaritas yang tinggi. Solidaritas yang diberikan juga ditunjukkan dalam melakukan olahraga voli dalam menjaga kesehatan juga membantu meningkatkan keakraban sesama. Mahasiswa KKN melakukan pemberdayaan masyarakat dengan memahami akar masalah yang ada secara keseluruhan dan secara khusus dan menyeluruh serta kontekstual, dilanjutkan dengan menetapkan bagaimana logika berfikir sejak awal melakukannya. Memahami dan menghimpun aspirasi masyarakat yang demikian menjadikan masyarakat mau untuk turut serta berpartisipasi, membuka diri seluas-luasnya sehingga output pencapaian pengabdian ini tercapai. Karenanya, sinergitas itu menjadi penting untuk melaksanakan sebuah program terlebih kegiatan yang berbingkai moderasi beragama, dalam hal ini termasuk merawat dan terus memfungsikannya dalam waktu jangka panjang.

KESIMPULAN

KKN Kolaborasi Nusantara Moderasi Beragama yang dilaksanakan di Kelurahan Pager, Kecamatan Rakumpit merupakan pendampingan masyarakat di Kelurahan Pager yang terfokus pada SDM (Sumber Daya Manusia) menggunakan pendekatan ABCD (*Asset Based Community-driven Development*). Metode ABCD merupakan sebuah pendekatan pemberdayaan komunitas dengan kekuatan aset yang dimiliki masyarakat (penentuan aset melalui berbagai cara). Pendekatan ini menekankan pada inventarisasi aset yang terdapat di dalam masyarakat yang dipandang mendukung pada kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pembangunan lapangan bola voli diharapkan mampu menjadi magnet perekat antara pemuda/ masyarakat Kelurahan Pager, sehingga mampu mengembalikan kehangatan selama dan pasca pandemi yang serta dibatasi untuk beraktivitas secara bersama-sama dalam sebuah kerumunan. Terbukti setelah dibangunnya kembali lapangan bola voli, antusias para pemuda dan masyarakat Kelurahan Pager baik putra maupun putri semakin meningkat sportifitas berolahraga dalam bingkai moderasinya, yang sebelum kedatangan mahasiswa KKN Moderasi Beragama mereka tidak bisa bermain voli sebagaimana kebiasaannya sebelum pandemi, kini di setiap sore mereka ramai menuju lapangan, untuk bermain olahraga bola voli dengan lapangan dan fasilitas yang memadai. Dengan tersedianya sarana olahraga voli yang memadai, diharapkan anak-anak muda yang dahulu lebih suka memainkan smartponenya, bisa kembali beraktivitas secara positif, salah satunya dengan berolahraga voli di lapangan voli yang diberi nama "Penyang Hinjei Simpei" (berbeda-beda tapi tetap satu), yang menggambarkan kebutuhan masyarakat secara bersama-sama, digunakan secara bersama-sama tanpa menghiraukan latar belakang suku dan agama yang mereka anut. Mereka bermain dan yang lain menyaksikan masyarakat yang bermain voli dengan tetap menjunjung tinggi nilai persaudaraan nilai kebersamaan nilai gotong royong dan nilai toleransi.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terima kasih kepada LPPM IAIN Palangka Raya, LPPM IAKN Palangka Raya dan LPPM IAHN-TP Palangka Raya atas diselenggarakannya KKN Nusantara Kolaborasi Moderasi Beragama dan kepada Lurah serta jajarannya, RT 01, RT 02, RT 03 hingga seluruh masyarakat serta tokoh agama di Kelurahan Pager yang telah bersinergi dalam melaksanakan program unggulan yaitu Rehab berat lapangan voli dan fungsionalisasinya bagi masyarakat Pager. Semoga kemanfaatan program ini berlanjut menjadi Proker mahasiswa KKN berikutnya.

DAFTAR RUJUKAN

- Ajahari. 2018. "Aktualisasi Kerukunan Masyarakat Beda Agama di Kelurahan Pager Kecamatan Rakumpit Kota Palangka Raya." *Jurnal Studi Agama dan Masyarakat* 14, no. 2.
- Arsyad, dkk. 2020. *Moderasi Beragama: Antara Fakta dan Cita*. IAIN Parepare Nusantara Press, t.t.
- Faruk, Umar. 2020. Moderasi beragama berbasis komunitas lokal (studi kasus pengembangan parawisata pantai panflok melalui kearifan lokal di Desa Pantulan, Kecamatan Sulamu, Kupang, NTT).
- Fidiyani, Rini. 2013. Kerukunan Umat Beragama di Indonesia (Belajar Keharmonisan dan Toleransi Umat Beragama di Desa Cikakak, Kec. Wangon, Kab. Banyumas). 468-462.
- Mulyadi, Mohammad. 2013. "Pengabdian Kualitatif dan Kualitatif Serta Pemikiran Dasar Menggabungkannya." *Jurnal Studi Komunikasi dan Media* 15, no. 1. 127-138.
- Prasetyo, Yudik. 2015. "Kesadaran Masyarakat Berolahraga Untuk Peningkatan Kesehatan dan Pembangunan Nasional." *MEDIKORA* 11, no. 2.
- Putra, Media Eka. 2020. "Moderasi Beragama Sebagai Mekanisme Internalisasi Ummat Beragama Menuju Umat Beragama Berkesadaran." *Lentera* 4, no. 2 (30 Juni 2020): 82-98.
- Rahmat, M. 2014. Studi tentang solidaritas sosial di desa Modang kecamatan Kuaro Kabupaten Paser (Kasus kelompok buruh bongkar muatan): 53-63.
- Suharto, et.all, Babun. 2021. *Moderasi Beragama; Dari Indonesia Untuk Dunia*. Lkis Pelangi Aksara. 1-269.
- Wahyudi, Dicky. 2018. *Sinergitas Organisasi Publik Dengan Mengimplementasikan Sukuk Wakaf Melalui Pembentukan Halal Center Industry*. Jurnal.bppk.kemenkeu.go.id.